

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia bisnis batik setiap pengrajin merupakan aset yang paling penting dan berharga. Karena meskipun dengan berkembangnya zaman banyak teknologi canggih yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan karyawan. Namun, tidak semua pekerjaan dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin atau teknologi tetapi juga perlu adanya bantuan atau campur tangan sumber daya manusia di dalamnya. Prestasi dan keberhasilan perusahaan pada umumnya banyak dikendalikan oleh sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan kemampuan yang bagus. Sumber daya manusia atau karyawan di dalam perusahaan juga diharapkan mampu menjadi SDM yang inovatif dan imajinatif.

UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi merupakan salah satu usaha rumahan yang ada di desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di desa Macajah. Di desa Macajah terdapat 3 UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi yaitu Batik Hj. Sunar, Batik Sulton, dan Batik Hj. Rufiyeh. Batik Tulis Hj Sunar merupakan UMKM Batik Tulis di Desa Macajah paling besar dan paling tua. Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang sudah turun temurun dari nenek moyang dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di desa Macajah dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi berkembang semakin pesat dan terkenal hampir di seluruh wilayah di Madura bahkan sampai di

luar Madura serta banyak menyerap tenaga kerja baik yang berasal dari kecamatan Tanjung Bumi maupun di luar kecamatan Tanjung Bumi.

Menurut Hasibuan dalam Panjaitan (2017) sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu. Sumber daya manusia dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki manusia yang digunakan untuk menjalankan suatu organisasi sehingga berdayaguna dan berhasilguna. Oleh karena itu, setiap organisasi atau perusahaan dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja sumber daya manusianya, mengingat saat ini di era globalisasi semakin ketatnya persaingan bisnis, dimana persaingan saat ini yang dihadapi tidak hanya di sistem pemasaran tetapi juga di pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia sangat perlu untuk dilakukan oleh perusahaan terhadap karyawannya. Pengembangan dilakukan bukan semata-mata hanya untuk mencapai tujuan perusahaan saja tetapi juga untuk meningkatkan kinerja karyawan serta membuat karyawan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

Mangkunegara dalam Panjaitan (2017) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai dengan standar perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja seorang karyawan dapat diukur melalui *review* kerja, peringkat kerja, penilaian kerja, dan evaluasi karyawan.

Dengan melakukan beberapa tahapan dalam penilaian kerja perusahaan dapat mengetahui apakah karyawan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, efisien, efektif, dan produktif sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil wawancara sementara dengan pemilik UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi di Desa Macajah yaitu H. Pahri mengatakan terdapat beberapa keluhan bahwa kinerja pengrajin belum maksimal, misalnya pengrajin masih belum maksimal dalam mendapatkan pelatihan kerja sehingga kualitas dan kuantitas batik yang dihasilkan oleh pengrajin menurun, masih terdapat pengrajin yang bingung dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga hal tersebut membuat pengrajin kurang maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya karena kurang paham apakah motif kembang-kembangnya di isia atau di lekatkan malam pada kain dengan canting sesuai pola. Permasalahan lain yang terjadi yaitu minimnya kemandirian pengrajin dalam bekerja, sebagian pengrajin dalam menyelesaikan pekerjaannya meminta bantuan orang lain. Misalnya para ibu-ibu meminta bantuan anaknya, pengrajin yang masih remaja meminta bantuan tetangganya atau orang-orang terdekatnya sehingga hasil pekerjaan akan berbeda dengan batik yang sepenuhnya dikerjakan sendiri.

Selanjutnya yaitu mengenai ketepatan waktu dalam bekerja, perusahaan menargetkan 1 batik dapat diselesaikan dalam 1 hari oleh setiap pengrajin. Namun, tidak semua pengrajin dapat menyelesaikan 1 batik dalam 1 hari, sebagian pengrajin menyelesaikan 1 batik dalam 3 hari atau 1 minggu bahkan bisa lebih serta hasil kerja yang dicapai pengrajin masih kurang memuaskan dan jauh dari standar kerja yang ditetapkan oleh

perusahaan yaitu pengrajin bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan serta batik yang dihasilkan sangat bagus. Misalnya motif batik yang kreatif atau sesuai dengan contoh yang diberikan oleh perusahaan, isian batik yang bagus dan tidak mentah serta melekatkan malam pada kain dengan canting sesuai pola yang rapi.

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan salah satu pengrajin yang bekerja di UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah yang bernama Sunaiseh mengatakan bahwa salah satu penyebab pengrajin kurang tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya karena mayoritas pengrajin yang bekerja adalah ibu-ibu rumah tangga, selain bekerja sebagai karyawan membuat ibu-ibu tersebut mempunyai tanggung jawab untuk mengurus suami dan anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, untuk memastikan pengrajin dapat bekerja dengan baik, maka dibutuhkan pengawasan serta pengevaluasian terhadap pengrajin agar pengrajin dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta untuk mengetahui kelemahan dan penyebab kinerja pengrajin menurun. Berikut data kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah 6 bulan terakhir.

Tabel 1.1 Data Kinerja Pengrajin Bulan Juni-November 2021

Bulan	Jumlah barang yang dijual	Rata-rata	Target	Capaian
Juni	900 batik	30	50	60%
Juli	850 batik	28	50	56%
Agustus	900 batik	30	50	60%
September	800 batik	26	50	52%
Oktober	800 batik	26	50	52%
November	700 batik	23	50	46%

Sumber: Pemilik Batik Tulis (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui kinerja pengrajin batik dari banyaknya jumlah batik yang terjual tiap bulannya, pada bulan juni jumlah batik yang terjual sebanyak 900 batik, pada bulan juli jumlah batik yang terjual sebanyak 850 batik, pada agustus jumlah batik yang terjual sebanyak 900 batik, pada bulan september jumlah batik yang terjual sebanyak 800 batik, pada bulan oktober jumlah batik yang terjual sebanyak 800 batik, pada bulan november jumlah batik yang terjual sebanyak 700 batik.

Dalam dunia bisnis pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan karena memberikan pengaruh yang kuat terhadap jalannya perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia mengandung tugas untuk mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan secara optimal, sehingga sumber daya manusia dapat bekerja secara maksimal untuk bersama-sama mencapai tujuan perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan pengrajin yang terdidik dan terlatih secara profesional. Selain itu, pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengrajin sesuai dengan tuntutan perusahaan. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki oleh pengrajin dengan cara menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja pengrajin dalam melaksanakan dan mencapai sasaran program-program kerja yang telah ditetapkan. Semakin baik program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin terampil karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Zibans dalam Busro, 2018: 203).

Dalam proses pendidikan pengrajin di UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi masih sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pengrajin dapat dilihat dari pengetahuan karyawan tidak merata. Salah satu penyebab tingkat pendidikan pengrajin tidak merata karena tidak semua pengrajin memiliki kesempatan untuk melakukan studi banding. Pendidikan yang diterapkan yaitu dengan mengirimkan salah satu pengrajin kepercayaannya untuk melakukan studi banding dengan perusahaan lain. Selanjutnya pengrajin yang melakukan studi banding akan mendapatkan bimbingan dan kesempatan untuk mempelajari tentang motif-motif batik terbaru. Hasil dari studi banding tersebut berupa contoh batik atau foto batik kemudian diajarkan kepada sesama antar pengrajin. Sedangkan untuk pengrajin yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan studi banding memiliki pengetahuan dan pemikiran yang kurang luas, serta kinerja ketika di

lapangan kurang produktif. Karena karyawan tersebut kurang tanggap terhadap perintah yang diberikan oleh kordinator.

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki pengrajin. Dengan dilaksanakannya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan perilaku pengrajin. Pelatihan di UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah masih belum mencukupi dan memadai dalam meningkatkan kinerja pengrajin. Pelatihan yang dilakukan yaitu berupa praktek kerja yang diberikan kepada pengrajin baru saja, seharusnya pelatihan tidak hanya diberikan untuk karyawan baru, karena setiap pengrajin baik pengrajin baru ataupun lama sama-sama memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhan pengrajin.

Kurangnya pelatihan terhadap pengrajin menyebabkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan pengrajin tidak maksimal, contohnya isian mentah dan melekatkan malam pada kain dengan canting sesuai pola yang ambyar. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan dalam menunjang kinerja pengrajin, Yaitu dengan cara menyiapkan waktu tertentu untuk memberikan pelatihan, arahan dan praktek kerja secara langsung di lapangan supaya dapat memotivasi pengrajin untuk lebih terampil dalam meningkatkan kemampuan membatik. Dengan melakukan program pelatihan yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin, pengrajin akan semakin memahami dan menguasai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, penguasaan kerja yang terus dikembangkan dapat meningkatkan kinerja pengrajin.

Adapun faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja pengrajin yaitu tingkat kedisiplinan pengrajin. Hasibuan (2013:193) berpendapat bahwa disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati peraturan perusahaan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku, dimana karyawan selalu datang dan pulang tepat waktu dan mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik. Disiplin kerja sangat diperlukan oleh perusahaan karena perusahaan yang menerapkan kedisiplinan kerja yang tinggi dapat membantu dan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuan dari sasaran-sasaran program kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengrajin yang mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Oleh karena itu, penerapan disiplin bagi pengrajin sangat penting untuk diterapkan untuk pengrajin karena jika disiplin kerjanya baik maka secara otomatis pengrajin akan dengan suka rela meningkatkan prestasi kerja di perusahaan.

Kedisiplinan pengrajin di UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah ditunjukkan dengan disiplinnya pengrajin pada waktu penyerahan hasil kerja (batik). Dimana 1 batik dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari karena perusahaan ini tidak seperti perusahaan yang berdasarkan jam kerja masuk. Kedisiplinan pengrajin dapat diukur berdasarkan pada hasil kerja pengrajin setiap harinya. Pengrajin yang memiliki disiplin kerja yang tinggi selalu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan perusahaan. Tingkat kedisiplinan pengrajin dalam perusahaan masih kurang maksimal dapat dilihat dari banyaknya pengrajin yang tidak

dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perusahaan menetapkan 1 batik dapat diselesaikan 1 hari oleh setiap karyawan akan tetapi sebagian besar pengrajin menyelesaikan 1 batik melebihi jangka waktu yang diberikan oleh perusahaan, misalnya pengrajin menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu 3 hari atau bahkan lebih. Berikut data disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi.

Tabel 1.2 Data Disiplin Pengrajin Bulan Juni-November 2021

Bulan	Penyelesaian Batik	
	Tepat Waktu	Terlambat
Juni	30 pengrajin	20 pengrajin
Juli	28 pengrajin	22 pengrajin
Agustus	30 pengrajin	20 pengrajin
September	26 pengrajin	24 pengrajin
Oktober	26 pengrajin	24 pengrajin
November	23 pengrajin	27 pengrajin

Sumber: Pemilik Batik Tulis (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui disiplin pengrajin pada bulan juni sebanyak 30 pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 20 pengrajin terlambat, pada bulan juli sebanyak 28 pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 22 pengrajin terlambat, pada bulan agustus sebanyak 30 pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 20 pengrajin terlambat, pada bulan september sebanyak 26 pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 24 pengrajin terlambat, pada bulan oktober sebanyak 26 pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 24 pengrajin terlambat dan pada bulan september sebanyak 23

pengrajin menyerahkan batik tepat waktu dan sebanyak 27 pengrajin terlambat.

Permasalahan lain yang terjadi, banyaknya pengrajin yang sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu perusahaan menerapkan ijin tidak masuk kerja atau mengambil cuti sementara jika pengrajin tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu tetapi sebagian besar pengrajin tidak mengkonfirmasi atau meminta izin terlebih dahulu kepada atasan ketika pengrajin tidak bisa menyerahkan batik dengan tepat waktu misalnya karena pengrajin ada acara keluarga, tetangganya meninggal, atau sakit. Perusahaan tidak menyediakan sarana seperti wajan, kompor dan canting yang dapat membantu pengrajin dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan memberikan kebebasan kepada pengrajin untuk sarana apa yang akan digunakan dalam bekerja karena semua pengrajin menyelesaikan pekerjaannya di rumah sendiri setelah selesai kemudian diantarkan ke rumah pemilik batik. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor penyebab hasil kerja pengrajin tidak maksimal karena terkadang alat yang digunakan berupa canting tidak sesuai dengan motif yang akan dikerjakan sehingga mempengaruhi hasil kerja. Selain itu, pengrajin yang memiliki tanggung jawab rendah dalam menyelesaikan pekerjaannya maka disiplin kerjanya rendah, karena pengrajin yang memiliki tanggung jawab rendah sebagian besar akan mengalihkan tugas pekerjaannya kepada orang lain sehingga mempengaruhi hasil kerja. Sebagian besar orang yang menerima pengalihan kerja adalah pengrajin yang di PHK karena kinerjanya jelek atau

orang tersebut tidak memiliki pengalaman kerja membatik sehingga batik tersebut dijadikan sebagai bahan ajaran atau latihan membatik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Melalui Disiplin Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan untuk merumuskan masalah pada UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?
2. Apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?
3. Apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?
4. Apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?
5. Apakah disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan antara pendidikan terhadap kinerja melalui disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?

7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja melalui disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah
4. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah
5. Untuk mengetahui apakah disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan antara pendidikan terhadap kinerja melalui disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah

7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja melalui disiplin pengrajin UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi Desa Macajah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan sarana dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan bahwa pendidikan, pelatihan dan disiplin dapat meningkatkan kinerja karyawan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu serta menambah wawasan peneliti dari informasi yang digunakan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta masukan terhadap pengembangan kurikulum manajemen khususnya di bidang konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan diteliti kembali atau sebagai perbandingan.